

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Selama pembangunan Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan diantaranya adalah kependudukan, tenaga kerja, dan pengangguran. Permasalahan kependudukan di Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhannya yang cukup tinggi dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata. Menurut Sukirno “Keadaan kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Ataupun sebaliknya, pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam

jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.<sup>1</sup>

Teori pembangunan ekonomi menurut Arthur Lewis membagi perekonomian menjadi dua macam, yaitu perekonomian industri dan perekonomian tradisional. Dalam perekonomian tradisional terjadi kelebihan tenaga kerja di daerah pedesaan. Kelebihan tenaga kerja disebabkan oleh tingkat produksi yang masih terbatas (tanpa adanya penambahan modal dan penggunaan teknologi). Dalam perekonomian industri terjadi kekurangan tenaga kerja di daerah perkotaan. Kekurangan tenaga kerja terjadi disebabkan oleh tambahan modal yang sebagai hasil akumulasi laba yang ditanamkan kembali di sektor industri.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah dan membentuk struktur perekonomian yang

---

<sup>1</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 11

<sup>2</sup> Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), 166

seimbang. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja. Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun sedemikian jauh pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia, wilayah disini dapat berebentuk provinsi, kabupaten, atau kota. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan searah disamping pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan, target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan.<sup>3</sup>

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber

---

<sup>3</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), 88-89

daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (*pertumbuhan ekonomi*) dalam wilayah tersebut.

Dalam ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (*daerah*). Orientasi ini mengarah pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan dalam menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik,

identifikasi pasar-pasar baru, alih pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan usaha-usaha baru<sup>4</sup>

Berbicara masalah industri atau industrialisasi berarti ada penyerapan teknologi sehingga meningkatkan nilai tambah (*value added*) dengan sentuhan teknologi berarti ada perbaikan cara berproduksi, sehingga meningkatkan produktifitas dan efisiensi. Dengan adanya peningkatan produktifitas dan efisiensi maka keuntungan meningkat, karena ada rentabilitas meningkat berarti ada investasi baru dan penyerapan tenaga kerja.<sup>5</sup> Kebijakan lain yang sering ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja selain industri ialah dengan menetapkan Upah Minimum, sebagaimana yang dikemukakan dalam teori upah efisiensi upah minimum bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dari tenaga kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dari suatu perusahaan, kemudian akan diikuti dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja.

---

<sup>4</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 133

<sup>5</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, 156

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah industri di provinsi Banten terus mengalami fluktuatif di setiap wilayahnya. Pada tahun 2016 di wilayah kota tangerang mengalami penurunan jumlah industri dan jumlah tenaga kerja. Yang mana pada tahun 2015 di kota tangerang jumlah industri sebanyak 641 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 638 hal itu berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang juga mengalami penurunan dari tahun 2015 sebanyak 193.602 jiwa di tahun 2016 menjadi 189.036 jiwa. Begitupun dengan terus meningkatnya upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sampai dengan 2016 di wilayah kabupaten tangerang upah minimum terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 upah minimum sebesar Rp 2.200.000 terus meningkat di tahun 2016 sebesar Rp 3.021.650 disertai dengan jumlah industri di wilayah kabupaten tangerang 2013 sebanyak 675 jumlah industri, terus mengalami peningkatan di tahun 2016 sebanyak 757 jumlah industri atau perusahaan. dan jumlah tenaga kerja di wilayah kabupaten tangerang pada tahun 2013 sebanyak 170.145 jiwa, dan terus

mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2016 sebanyak 179.000 jiwa.

Banyaknya industri di Provinsi Banten yang pada nantinya dapat menyerap penduduk sekitar dan mengurangi angka pengangguran yang ada, maka dari itu jumlah industri ini dijadikan objek penelitian sebagai variabel  $X_1$ . Kemudian upah minimum yang diyakini dapat meningkatkan produktifitas dari tenaga kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya produksi dari suatu perusahaan, kemudian akan diikuti dengan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja. Maka dari itu upah minimum dijadikan objek penelitian  $X_2$ . Yang menjadi pertanyaan adalah apakah banyak nya jumlah industri, dan tingginya upah minimum, dipengaruhi oleh banyak nya tenaga kerja, maka dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten dijadikan variabel Y.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JUMLAH INDUSTRI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP**

## **PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH PROVINSI BANTEN TAHUN 2013-2016”**

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga dapat diharapkan tujuan dari penelitian ini tidak menyimpang dari sasarannya. Batasan masalah dari penelitian ini hanya melihat variabel yang akan diteliti adalah ( $x_1$ ) : jumlah industri di Wilayah Provinsi Banten, ( $x_2$ ) : upah minimum di Wilayah Provinsi Banten, dan ( $y$ ) : penyerapan tenaga kerja di Wilayah Provinsi Banten. Dari ketiga variabel tersebut apakah variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$  dan variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana pengaruh jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja secara persial di wilayah Provinsi Banten tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di wilayah Provinsi Banten tahun 2013-2016?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah provinsi Banten tahun 2013-2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja secara persial di wilayah Provinsi Banten tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di wilayah Provinsi Banten tahun 2013-2016.

3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah provinsi Banten tahun 2013-2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Bagi Pihak Pemerintah

Bagi pemerintah wilayah Provinsi Banten, terkait penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai industri, upah minimum dan tenaga kerja beserta permasalahannya dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

2. Bagi Pihak Investor

Sebagai bahan masukan bagi investor maupun calon investor mampu meningkatkan investasinya di wilayah Provinsi Banten dalam pengembangan jumlah industri. Dan dapat memberikan dampak yang baik bagi wilayah Provinsi Banten.

### 3. Bagi Pihak Perguruan Tinggi

Diharapkan mampu memebrikan informasi dan pengetahuan serta menjadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini variabel yang diduga berpengaruh terhadap Y (penyerapan tenaga kerja) ialah  $X_1$  (jumlah industri) dan  $X_2$  (upah minimum). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan yang tersedia. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memegang perana penting dalam perekonomian mengingat sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan dan juga mempunyai peranan menggerakkan usaha dan terciptanya lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja juga erat kaitannya dengan upah minimum karena upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai belas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan tenaga kerja. Kemudian peneliti ingin mengatuhi

apakah ada pengaruh atau tidak jumlah industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Analisis penulis yang akan dilakukan adalah penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan).<sup>6</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis menurut Uma Sekaran didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji.<sup>7</sup>

Hipotesis ini mungkin benar dan mungkin salah, oleh karena itu dilakukan analisis untuk menjelaskan fakta yang membenarkannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh Jumlah Industri dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja secara parsial dan simultan Di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2013-2016.

---

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi Thesis Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 79.

<sup>7</sup> Uma Sekaran, *Research Methods For Business*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 135.

$H_{01}$ : Tidak Terdapat Pengaruh Jumlah Industri dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja secara parsial dan simultan Di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2013-2016.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** (Pendahuluan ) Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, Hipotesis dan sistematika penulisan.

**BAB II** (Kajian Teoritis) Bab ini menjelaskan tentang kajian yang akan dibahas dalam penelitian, diantaranya, Industri, Upah Minimum, Tenaga Kerja, Penelitian Terdahulu.

**BAB III** (Metode Penelitian) Bab ini menjelaskan tentang Metodologi Penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama, guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Pada bab ini dijelaskan Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Operasional Variabel Penelitian.

**BAB IV** (Pembahasan) Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum jumlah industri , upah minimum, penyerapan tenaga kerja, deskriptif data, analisis dan pembahasan, serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** (Penutup) Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya